

Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas Pihak Lain (Bagian Ke 2)



MENISBAHKAN SESUATU KEPADA 'ULAMA, DEMI MENJATUHKAN KREDIBILITAS PIHAK LAIN

**(Studi Kejujuran Abdul Barr - tulisan kedua -)**

Jika pada tulisan pertama telah kita ungkap ucapan yang dinisbahkan kepada asy-Syaikh 'Abdullah Mar'i oleh ust Abdul Barr ini, yang ternyata dusta adanya. Maka ketika mengawali tulisannya, Ustadz Abdul Barr menyebutkan sebuah kisah yang kali ini dia nisbahkan kepada asy-Syaikh 'Abdurrahman Mar'i. Berikut penuturannya,

"Sebelum saya kembali ke tanah air tercinta, Alhamdulillah, Allah berikan taufiq kepada saya untuk menyambangi guru kami Asy Syaikh Abdur Rahman Al Adeny -hafidhohulloh. Pada kesempatan itu, beliau bertanya tentang perihal dakwah di Indonesia. Kemudian beliau bertanya kepada saya, "Siapa sekarang orang yang menggantikan posisi Ja'far Umar Thalib dalam dakwah? Maka saya katakan, "Luqman Ba'abduh ya Syaikh". Kemudian beliau berkata :

أنا أخشى عليه وهو ليس بذاك وإندونيسيا بلدة كبيرة فيها أمة كبيرة تحتاج إلى واحد قوي يحتفون حوله

"Aku mengkhawatirkan dirinya, karena dia tidak sepantas itu, sedangkan Indonesia adalah negeri yang besar, padanya terdapat umat yang besar, membutuhkan seorang yang kuat (dalam ilmu), (untuk) kaum muslimin merujuk kepadanya." - **selesai** -

Apa makna ucapan yang dinisbahkan kepada asy-Syaikh 'Abdurrahman tersebut?

Maka ust. Abdul Barr mencoba menafsirkannya dengan tafsirannya sendiri dia mengatakan, "Dan ternyata setelah saya pulang ke Indonesia apa yang dikhawatirkan oleh Asy Syaikh Abdur Rahman benar adanya. Ketika orang yang tidak berilmu berbicara tentang agama

Menisbahkan Sesuatu Kepada ‘Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas  
Pihak Lain (Bagian Ke 2)

maka dia akan sesat lagi menyesatkan. Telah benar sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa  
sallam:

قبل الساعة سنون خداعة يكذب فيها الصادق ويصدق فيها الكاذب ويخون فيها الأمين ويؤتمن فيها  
الخائن وينطق فيها الروبيضة

“Sebelum hari kiamat ada tahun-tahun pengkhianatan, orang yang jujur ketika itu  
didustakan, sedang pendusta dibenarkan, dan orang yang terpercaya dikhianati, sedang  
pengkhianat dipercaya, dan ketika itu Ar-Ruwaibidhoh pun berbicara”. (HR. Ahmad dari Abu  
Hurairah radhiyallahu’anhu)” - **selesai** -

Demikianlah ‘Abdul Barr menafsirkan ucapan asy-Syaikh ‘Abdurrahman yang ia nukilkan  
tersebut.

Ada beberapa kejanggalan dari penukilan tersebut,

Kapan dan di mana terjadi pertemuan tersebut?

Dalam tulisannya tersebut, ust. Abdul Barr hanya menyebutkan bahwa sebelum dia pulang  
ke Indonesia. Kapankah itu? Apakah yang dia maksud sebelum kepulangannya dari Dammaj  
dulu? Berarti pertemuan tersebut sudah sangat lama. Yang berarti penilaian tersebut adalah  
penilaian yang sudah sangat lama.

Sementara kita semua tahu, bahwa pada tahun 2007 lalu asy-Syaikh ‘Abdurrahman dengan  
senang hati mau memenuhi undangan Daurah Nasional ke Indonesia, dan Nampak sekali  
keakraban dan ketsiqahan beliau kepada ust. Luqman. Bagaimana mungkin beliau akan mau  
diundang oleh seorang “Ruwaibidhah” dan beliau mau tsiqah kepadanya?

Demikian pula, selama di Indonesia beliau tidak mengungkit hal tersebut sama sekali, atau  
menyalahkan ust. Luqman. Padahal mestinya dengan melihat kenyataan kondisi Dakwah  
Salafiyyah yang ada di Indonesia “versi Abdul Barr di atas”, sangat harus beliau  
memperingatkan ust. Luqman atau mengingatkan Salafiyyin dari bahayanya.

Ataukah justru keadaannya memang sudah berubah? Yakni penilaian beliau yang sudah  
sangat lama tersebut sudah *mansukh*, artinya Ustadz Luqman Ba’abduh itu bukan  
Ruwaibidhah seperti yang dituduhkan oleh ust, Abdul bar.

Ataukah kenyataannya ucapan tersebut memang benar-benar tidak pernah ada wujudnya

Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas  
Pihak Lain (Bagian Ke 2)

alias tidak pernah diucapkan oleh Asy-Syaikh 'Abdurrahman *hafizhahullah*?

Apakah ada bukti rekaman suara dari ucapan tersebut?

Kejanggalan berikutnya adalah, apa ada bukti dari ucapan Syaikh Abdurrahman yang beliau ucapkan dalam pertemuan tersebut? berupa rekaman suara, atau saksi?

Jika tidak ada, berarti sumber berita benar-benar hanya dari ust Abdul Barr seorang. Jika demikian, bisa kah kita mempercayainya. Sementara sebuah peristiwa yang disaksikan oleh orang banyak ust. Abdul Barr berani membuat-buat cerita yang tidak ada pada kenyataannya, yakni sebagaimana apa yang dia nisbahkan pada asy-Syaikh 'Abdullah Mar'i (lihat kembali tulisan pertama). Maka bagaimana dengan sebuah "pertemuan rahasia", yang tidak ada seorang pun yang tahu kecuali ust. 'Abdul Barr sendiri dan asy-Syaikh 'Abdurrahman.

Kenapa baru sekarang Ustadz Abdul Barr baru mengungkap adanya "pertemuan rahasia" tersebut, dan kenapa ia sengaja baru mengungkap isi "pertemuan rahasia" tersebut pada masa-masa penuh fitnah seperti ini?

Ini merupakan kejanggalan berikutnya. Ya, kenapa baru diungkap sekarang? Kemana sebelumnya penilaian yang "sangat penting" ini?

Kenapa engkau baru menyampaikannya sekarang wahai ust. Abdul Barr? Kenapa sebelumnya engkau diam, yang berarti engkau rela Dakwah Salafiyah ini dipegang oleh Ruwaibidhah?

Menjawab kejanggalan-kejanggalan tersebut, maka satu-satunya jalan adalah dengan *tabayyun* langsung kepada asy-Syaikh 'Abdurrahman Mar'i. Melalui ikhwah Indonesia para penuntut ilmu yang ada di sana, disampaikanlah penukilan tersebut kepada asy-Syaikh 'Abdurrahman, dengan disebutkan secara jelas bahwa nama penukilnya adalah Abdul Barr. Demi mendengar penukilan aneh yang dinisbahkan kepada dirinya tersebut, maka dengan tegas asy-Syaikh 'Abdurrahman menyatakan pengingkarannya terhadap penukilan tersebut, dan beliau mengulang-ulangnya. Di antara yang diucapkan oleh beliau (secara makna),

والله! أنا لا أذكر، لا قليلا ولا كثيرا صدر مني هذا الكلام

بل أستطيع أن أقول : أنا ما قلت هذا!! هذا الكلام غريب جدا!! فلماذا لم يخرجته إلا الآن؟! وقل له : اتق الله!!

Menisbahkan Sesuatu Kepada ‘Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas  
Pihak Lain (Bagian Ke 2)

ولا أرتضي نشر هذا الكلام!!

Artinya,

Demi Allah! aku tidak ingat, sedikit atau pun banyak, bahwa terucap dariku pernyataan tersebut. Bahkan bisa aku katakan bahwa **aku tidak mengucapkan pernyataan ini.**

**Pernyataan tersebut sangat aneh, kenapa dia (Abdul Barr) tidak mengeluarkannya kecuali sekarang?!** Katakan padanya (Abdul Barr), ‘bertaqwalah kamu kepada Allah!’ dan aku tidak ridha penyebaran pernyataan ini (yaitu yang dinisbahkan oleh Abdul Barr kepada asy-Syaikh Abdurrahman).”

Perhatikan, beliau menafikan penisbatan ucapan tersebut pada dirinya dengan bersumpah menyebut nama Allah. Sebagai bentuk penegasan atas ketidakjujuran penukilan tersebut yang dinisbatkan kepada beliau. *Lahaula wala Quwwata illa billah*

Pada kesempatan yang sama, ditanyakan kepada asy-Syaikh ‘Abdurrahman tentang Ust. Luqman Ba’abduh, maka beliau menjawab,

هو قائم بدعوة وخير، عسى الله أن يتقبل

“Dia menegakkan dakwah dan kebaikan, semoga Allah menerimanya.”

Melihat kenyataan di atas ada beberapa hal yang bisa kita ambil sebagai faidah :

1. Abdul Barr adalah seorang yang pandai merekayasa sebuah kisah
2. Tidak jujur dalam menukil sebuah pernyataan dan menisbahkannya kepada ‘ulama.
3. Abdul Barr, sangat mirip dengan Dzulqarnain dalam sikap tala’ub (mempermainkan) salafiyin, bahkan ulama.

Hal ini mengingatkan kita kepada hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

«الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجْتَدِدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا انْتَلَفَ، وَمَا تَتَاكَرَّ مِنْهَا اخْتَلَفَ»

“Arwah itu tentara yang barbaris. Ruh yang saling kenal, maka akan saling cenderung dan sesuai, sementara ruh yang tidak saling kenal, maka akan saling berselisih.” (al-Bukhari 3336, Muslim 2638)

Makna hadits tersebut dijelaskan oleh para ‘ulama, bahwa arwah itu akan saling menyesuaikan diri, maka arwah manusia yang baik akan condong kepada arwah lain baik pula. Sementara arwah yang jelek akan condong kepada arwah yang jelek semisalnya. Maka

## Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas Pihak Lain (Bagian Ke 2)

arwah akan berupaya saling mengenal sesuai dengan tabiatnya masing-masing. Jika sudah saling mengenal, maka yang jelek akan berkawan dengan yang jelek, sementara yang baik akan berkawan dengan yang baik. Jika arwah tersebut menemui arwah lainnya yang tidak sama tabiat atau perangainya, maka mereka akan saling berpisah. (lihat *Fathul Bari*, syarh hadits tersebut)

Kita juga teringat untaian nasehat seorang ayah yang bijak, asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali *hafizhahullah*, **“Barangsiapa yang tampak darinya *tala'ub* wajib ditahdzir, dan hendaknya Salafiyyin waspada dari orang-orang seperti itu.”** (lihat <http://dammajhabibah.net>)

Sampai di sini tentu akan muncul pertanyaan, kalau begitu siapa sebenarnya Ruwaibidhah? Dengan dua tulisan singkat ini saja, para pembaca insya Allah bisa menarik kesimpulan jawabannya.

Dan insya Allah, pembaca akan semakin jelas jawabannya, dengan tulisan-tulisan berikutnya.

### Related Posts

[Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas Pihak Lain](#)

Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas Pihak Lain (Studi Kejujuran Abdul Barr - tulisan pertama -) Sungguh membelalakkan mata dan membuat hati tercabik-cabik, apa...

[Hadiah Teruntuk Ustadz Abdul Barr Atas Kekeliruannya](#)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ HADIAH TERUNTUK USTADZ ABDUL BARR ATAS KEKELIRUANNYA  
Membaca sebuah artikel tertanggal 26 Desember 2013 dalam blog pribadi Abdul Mu'thi Al...

[Hadiah Teruntuk Ustadz Abdul Barr Atas Kekeliruannya - Bagian 2](#)

7. Melengkapi Syubhat Ustadz Abdul Barr diatas, dia menukilkan hadits yang mulia :  
Jangankan Syaikh Robi' *hafizhahullah* sebagai seorang ulama yang kita hormati, Rasulullah shallallahu'alaihi...

[MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIM AR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WA TA'DIL](#)

[MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIM AR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WA](#)

Menisbahkan Sesuatu Kepada 'Ulama, Demi Menjatuhkan Kredibilitas  
Pihak Lain (Bagian Ke 2)

TA'DIL لِّلْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ

Mengutamakan Orang Lain Atas Diri Sendiri

MENGUTAMAKAN ORANG LAIN ATAS DIRI SENDIRI Al-Ustadz Abu Muhammad Abdulmu'thi, Lc.

Di tengah persaingan hidup yang semakin ketat ini, sulit kita dapatkan orang yang memiliki...